

VOX POPULI

Volume 3 Nomor 2 Desember 2020

ISSN 2087-3360 eISSN 2714-7657

GERAKAN SOSIAL , IDENTITAS DAN KEKUASAAN

Gerakan dan Diskriminasi Sosial Kelompok Minoritas Islam Syiah di Makassar

Abd. Wahid, Syahrir Karim, Achmad Abdi Amsir
60-74

Hubungan Kekuasaan antara Lembaga Adat dan Pemerintah Desa di Sulawesi Barat

Muh. Zikir, Nur Utaminingsih, Muhammad Saleh Tajuddin
75-90

Gerakan Sosial Islam Jamaah An-Nadzir dalam Merawat Aktivitas Ekonomi Politik

Indri, Muhammad Saleh Tajuddin, Fajar
91-104

Pergolakan Etnosentrisme-Politis di Kabupaten Pinrang: Studi Pembentukan Kabupaten Pinrang Utara

*Muh. Wahyu, Nur Afni Aripin, Latisya Nurul Akasah,
Fitriani Sari, Hilna Triana*
105-117

Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi Covid-19

Kaslam, Kurnia Sulistiani
118-132



Dipublikasikan Oleh
Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Gowa, Sulawesi Selatan

Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi Covid-19

Kaslam¹, Kurnia Sulistiani²

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar¹

Universitas Negeri Semarang²

e-mail: etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id¹, kurniaalkhanzha@gmail.com²

Abstrak

Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora) adalah partai baru yang siap bertarung pada pemilu 2024. Ditengah pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas gerak dan kerumunan massal, partai ini harus berjuang keras agar dapat dikenal secara luas oleh masyarakat. Penelitian ini ingin mencoba untuk mengurai strategi – strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh Partai Gelora Sulawesi Selatan agar bisa bersaing memenangkan pemilu 2024. Landasan teoritis yang digunakan meliputi teori asal usul partai, fungsi partai politik dan strategi komunikasi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Gelora Sulawesi Selatan mempunyai sejumlah strategi komunikasi politik antara lain: rekrutmen anggota partai melalui website; silaturahmi ke tokoh cendekiawan Sulawesi Selatan; memberikan dukungan pada Pilkada 2020; program podcast dan webinar sebagai media pendidikan politik; dan kegiatan langsung ke lapangan. Dengan adanya upaya ini, Partai Gelora Sulawesi Selatan dapat diperhitungkan pada perhelatan pemilu pada tahun 2024.

Kata Kunci :

Partai Gelora, Pandemi Covid-19, Komunikasi Politik

PENDAHULUAN

Partai politik merupakan suatu kelompok terorganisir terdiri dari anggota-anggota yang mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita bersama untuk mencapai tujuan dengan memperoleh kekuasaan dan kedudukan politik dalam negara.¹ Kekuasaan politik berusaha diraih dengan cara konstitusional melalui pemilihan umum untuk kemudian melaksanakan

kebijakan–kebijakan yang telah mereka usung. Dalam rangka memenangkan pertarungan politik untuk memperoleh kekuasaan, sebuah partai politik menerapkan strategi–strategi kemenangan yang dibentuk dan dijalankan sesuai dengan mekanismenya.

Strategi–strategi yang dilakukan oleh partai politik sangat beragam untuk memenangkan pemilihan umum. Salah satunya adalah penguatan komunikasi politik, agar dikenal oleh masyarakat

¹Miriam Budihardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2009).

secara luas. Komunikasi politik merupakan proses penyampaian gagasan atau informasi baik berupa simbol, pesan atau kegiatan politik. Informasi disampaikan dari seseorang atau suatu kelompok tertentu kepada orang lain dengan maksud membuka wawasan atau sudut pandang supaya dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat umum yang menjadi target politik.

Sebagai partai baru yang terbentuk pada tahun 2019 yang lalu, Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora) dipimpin oleh Anis Matta ini harus berjuang keras untuk dapat meraih suara yang signifikan dalam pemilihan umum tahun 2024. Data KPU menunjukkan bahwa pada pemilihan umum 2019 yang lalu, dari 5 (lima) partai baru² tidak ada satupun lolos *parliamentary threshord* yang ditetapkan sebesar 4%. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan partai baru dalam melakukan komunikasi politik yang elegan dan efektif. Dengan demikian, Partai Gelora Indonesia harus melakukan strategi komunikasi politik terobosan baru yang berbeda dari partai-partai sebelumnya.

Salah satu kantong suara terbesar dari Partai Gelora Indonesia adalah wilayah Sulawesi Selatan. Selain merupakan daerah asal dari ketua umum Partai Gelora Indonesia, juga karena banyaknya peralihan kader dari partai sebelumnya.

²Partai baru yang dimaksud yaitu: Partai Persatuan Indonesia/Perindo (2,67%); Partai Berkarya (2,09%); Partai Solidaritas Indonesia /PSI (1,89%); Partai Bulan Bintang (0,79%); dan Partai Gerakan Perubahan Indonesia /Garuda (0,50%).

Mayoritas Pengurus Wilayah, Daerah dan Cabang di Partai Gelora Sulawesi Selatan diisi tokoh-tokoh militan yang sudah berpengalaman dan teruji kemampuan politik pada pemilihan umum sebelumnya. Akan tetapi, tantangan ke depannya akan lebih besar karena kondisi di setiap provinsi berbeda-beda dan memiliki karakteristik pemilih yang beragam.

Walaupun pemilihan umum 2024 masih sangat lama, namun pergerakan komunikasi politik Partai Gelora Indonesia masih belum efektif. Tantangan terberat karena kondisi dunia yang tengah dilanda pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya aktivitas tatap muka untuk menghindari penyebaran virus. Kreativitas dalam melaksanakan sebuah agenda komunikasi politik merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan, agar target yang dicita-citakan pada pemilihan umum 2024 mendatang dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi komunikasi politik yang dibangun oleh Partai Gelora Indonesia Sulawesi Selatan di tengah pandemi Covid-19 dalam rangka mengenalkan diri sebagai partai baru. Apakah strategi itu efektif untuk bisa menang atau setidaknya lolos *parliamentary threshord* pada pemilihan umum tahun 2024 mendatang?. Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi partai baru khususnya Partai Gelora Indonesia dalam membangun strategi komunikasi politik di tengah

pandemi Covid-19 dalam menghadapi konstelasi pemilihan umum 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, kami mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan isu yang kami angkat. Beberapa penelitian terdahulu kami dapatkan dari berbagai artikel jurnal, antara lain; Strategi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam menggaet segmen pemuda di Kota Pekanbaru. PSI menggunakan model *Sales Oriented Party* (SOP), yaitu suatu model pendirian partai karena adanya kesamaan nilai. Pendirian Partai tidak didasari oleh riset atas kebutuhan masyarakat dan desain produk hanya dilakukan berdasarkan informasi internal. Program yang dihadirkan pun hanya untuk melakukan branding partai dan keuntungan sendiri. PSI yang memilih segmen pemilih *millennial* dengan jargon progresif, terbuka dan nasionalis tidak tepat sasaran di Kota Pekanbaru.³

Beda halnya PSI di Jakarta, strategi komunikasi politik yang digunakan adalah dengan memelihara ketokohan partai seperti Grace Natalie, Tsamara Amany Alatas, dan tokoh lain di tingkat Nasional. Strategi yang lain berupa program *fundraising* yang dilakukan bersama-sama untuk menciptakan solidaritas antar caleg partai dan pengurus; program blusukan untuk memperkenalkan para caleg di lingkungan

daerah pilihan supaya pemilih dapat melihat lebih dekat calon legislatif PSI Jakarta yang akan dipilih. PSI Jakarta juga memaksimalkan peran seluruh unsur komunikasi politik dengan baik untuk mendapatkan pemilih pada pemilu 2019.⁴ Dengan menerapkan hal-hal tersebut pemilih dapat memilih caleg PSI Jakarta karena komunikasi politik PSI Jakarta sangat jelas.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada Pemilihan Walikota 2017 di Banda Aceh, menggunakan pendekatan *political marketing* dengan membagi empat masa dalam kampanye, yaitu; 1) Pra Kampanye; 2) Kampanye; 3) H-7 Pemilihan; dan 4) H+7 Pemilihan. Pada saat kampanye, tim pemenangan melakukan program berupa *face to face*, *social media*, dan kampanye akbar. Hambatan yang dihadapi oleh tim pemenangan yaitu belum solidnya koordinasi dan komunikasi antar tim pemenangan sehingga beberapa kali terjadi miss komunikasi antar pengurus dan relawan. Sementara peluang untuk bisa menang karena masyarakat sangat tertarik pada visi dan misi yang dimiliki oleh Aminullah Usman dan Zainal Arifin dengan dukungan pergerakan pemasaran politik yang sangat baik sehingga hasil

³Rifdah Hayani Nasution, "Strategi Marketing Politik Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Pada Segmentasi Pemuda di Kota Pekanbaru", *Jurnal JOM Fisip*, Vol. 6, No. 1 (2019), h. 1-13.

⁴Bella Adha Hendriana Moneter & Eko Harry Susanto, "Strategi Komunikasi Politik Partai Baru (Studi Kasus Perolehan Suara Partai Solidaritas Indonesia di DPRD DKI Jakarta Pada Pemilu 2019)", *Koneksi*, Vol. 4, No. 1 (2020), h. 43-49.

suara yang didapatkan sangat signifikan untuk menjadi pemenang.⁵

Penelitian yang dilakukan tentang Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto - Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013. Hasilnya, bahwa pada Pilkada Kota Makassar 2013, pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal melakukan strategi komunikasi politik yang sangat maksimal. Hal ini juga didukung oleh kemampuan diri yang dimiliki oleh pasangan ini dalam meraih suara masyarakat kota makassar dalam pemilu. Sedangkan strategi tim pemenangan yang dilakukan adalah dengan menjaga kesolidan dan kekompakan tim kampanye dan partai pengusung. Mereka mampu bekerja sampai ke lorong-lorong dengan satu instruksi atau komando.⁶

TINJAUAN TEORETIS

Teori Asal Usul Partai Politik

Partai politik adalah sekelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang bersatu dan didorong oleh satu pemikiran atau ideologi tertentu, yang

⁵Zahul Amri, "Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin)", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, 2017).

⁶Nurul Qalbi, "Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013", *KRITIS : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 2 (2015), h. 231-238.

berusaha mencari dan atau mempertahankan kekuasaan dalam pemerintah melalui pemilihan umum untuk melaksanakan kebijaksanaan umum yang mereka susun. Kebijaksanaan umum dari sebuah partai merupakan hasil perpaduan berbagai kepentingan yang hidup dalam masyarakat sedangkan cara mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintah-an adalah dengan melakukan perekrutan anggota atau simpatisan partai secara massif guna mendapatkan dukungan pada pemilihan umum.⁷

Menurut Ramlan Surbakti, ada 3 (tiga) teori tentang asal usul munculnya partai politik, yaitu:⁸

Pertama, Teori Kelembagaan. Teori ini melihat adanya keterkaitan hubungan antara lembaga legislatif dan eksekutif. Kedua Lembaga kemudian membentuk partai politik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Setelah partai politik itu terbentuk dan menjalankan fungsinya, maka muncul lagi partai politik baru yang dibentuk oleh kalangan masyarakat. Hal ini terjadi karena partai politik yang dibentuk pemerintah tidak mampu menampung dan memperjuangkan kepentingan mereka.

Kedua, Teori Situasi Historik. Teori ini mengatakan bahwa partai politik dibentuk karena adanya transisi sistem politik dan

⁷Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2013).

⁸Ramlan Surbakti, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Surabaya: Airlangga University Press, 1984).

perubahan masyarakat dari bentuk tradisional sederhana menjadi modern dan kompleks. Pada kondisi ini, akan terjadi perubahan-perubahan seperti kenaikan jumlah penduduk, perbaikan fasilitas dan sarana umum, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dari sini, timbul keinginan baru untuk membentuk suatu partai politik baru yang dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terjadi.

Ketiga, Teori Pembangunan. Teori ini menganggap bahwa partai politik adalah produk modernisasi sosial ekonomi masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di bidang sosial ekonomi kemasyarakatanlah yang menyebabkan lahirnya partai politik. Misalnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berupa media massa, transportasi, alat komunikasi, peningkatan pendidikan, industrialisasi, urbanisasi yang mempengaruhi lingkungan untuk melahirkan suatu kebutuhan organisasi politik yang mampu memadukan berbagai aspirasi tersebut.

Fungsi Partai Politik

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip menyebutkan ada setidaknya ada sembilan fungsi partai politik yaitu :

Pelaksana Pendidikan Politik. Partai politik merupakan garda terdepan dalam membina masyarakat tentang Pendidikan politik. Pendidikan politik adalah sebuah proses mengenalkan masyarakat kepada nilai-nilai, norma-norma dan symbol-simbol politik masyarakat beserta bagaimana hidup bernegara yang baik. Partai politik memberikan Pendidikan politik

kepada masyarakat melalui media seperti penataran, kaderisasi, ceramah, diskusi maupun berbagi pengalaman dalam pengelolaan kelembagaan partai itu sendiri.

Partisipasi Politik. Partai politik memiliki fungsi dalam mengajak, mendorong, menunjukkan kesempatan dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses politik. Diharapkan partisipasi politik dapat meningkat pada setiap perhelatan pemilihan umum untuk memilih calon-calon pemimpin pemerintahan.

Rekrutmen Politik. Partai politik melakukan rekrutmen politik dengan menyeleksi seseorang atau sekelompok masyarakat untuk menduduki jabatan pemerintahan seperti anggota DPR/DPD, Menteri, gubernur, Bupati, pimpinan partai atau pimpinan organisasi kemasyarakatan.

Pemadu Kepentingan. Partai politik yang baik tidak hanya mementingkan kelompok dan golongannya, akan tetapi melakukan pemaduan kepentingan dari berbagai kalangan masyarakat kemudian diperjuangkan melalui sebuah proses pembuatan keputusan politik karena pada dasarnya kepentingan masyarakat sangat beragam dan bahkan bertentangan satu sama lain.

Mencari dan Mempertahankan Kekuasaan. Untuk memperjuangkan aspirasi dan kepentingan yang telah dipadukan, Partai politik akan berusaha mendapatkan kekuasaan dalam pemerintah baik eksekutif maupun legislatif melalui pemilihan umum. Tanpa adanya kekuasaan, maka partai politik yang bersangkutan tak akan

dapat memperjuangkan aspirasi dan kepentingan dari masyarakat yang mendukungnya.

Komunikasi Politik. Partai politik merupakan komunikator antara pemerintah dan masyarakat. Seluruh aspirasi dan keluhan masyarakat ditampung untuk kemudian disampaikan kepada pihak pemerintah. Sebaliknya, Partai Politik juga berfungsi ikut mensosialisasikan program-program pemerintah kepada masyarakat.

Pengendali Konflik. Partai politik berfungsi sebagai penengah dalam konflik kepentingan yang terjadi dalam masyarakat. Partai politik harus netral dalam melihat aspirasi masyarakat yang bertentangan dan mencari *win – win solution* dalam setiap keputusan damai yang diambil.

Pembuat Keputusan Politik. Partai politik yang menang dapat bertindak sebagai pembuat keputusan, seperti misalnya jika mayoritas dalam parlemen, sehingga memegang posisi kunci dalam badan eksekutif.

Kontrol Politik. Partai politik juga memegang peran dalam mengontrol kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Kriteria suatu control politik adalah apabila nilai-nilai politik itu dianggap ideal oleh masyarakat.

Demikianlah sembilan fungsi partai politik yang dalam sistem politik demokrasi. Fungsi-fungsi tersebut boleh

jadi tidak semua dilaksanakan oleh partai politik sebagaimana mestinya. Kemampuan partai politik dalam menjalankan fungsinya dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu *pertama*, dukungan yang diberikan oleh masyarakat terhadap partai politik tersebut; dan yang *kedua*, tingkat kelembagaan suatu partai politik dalam kemampuannya beradaptasi, kompleksitas organisasi, tingkat otonomi dan kesatuan partai.

Strategi Komunikasi Politik

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani dan merupakan turunan dari kata *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diartikan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Strategi merupakan sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan ide/gagasan, perencanaan, serta eksekusi sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik dan efektif, memiliki ciri-ciri, antara lain: terdapat koordinasi yang baik dalam tim kerja, memiliki tema yang jelas, mengidentifikasi faktor pendukung dan memastikan telah sesuai dengan prinsip - prinsip pelaksanaan gagasan secara terukur, efisien dalam penggunaan pendanaan, dan memiliki taktik yang baik dalam mencapai tujuan secara efektif.

Seorang ahli manajemen bernama Henry Mintzberg, berpendapat bahwa strategi dapat dilakukan dengan metode pendekatan 5P, yaitu rencana (*plan*), pola (*pattern*), posisi (*positions*), taktik (*ploy*), dan perspektif (*perspective*). Berikut penjelasannya; *Pertama*, pendekatan strategi

sebagai rencana merupakan sebuah program atau langkah yang dilakukan secara terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan sebelumnya, sama halnya dengan konsep strategi perencanaan. *Kedua*, pendekatan strategi sebagai pola merupakan sebuah pola perilaku masa lalu yang sudah konsisten dilakukan. Dengan menggunakan strategi ini, kesadaran lebih utama daripada sekedar rencana.

Ketiga, pendekatan strategi sebagai posisi adalah sebuah konsep yang ditentukan oleh faktor-faktor eksternal para konsumen baru kemudian menentukan merk, produk yang sesuai. *Keempat*, pendekatan strategi sebagai taktik merupakan sebuah metode yang spesifik dengan mengelabui lawan (*competitor*). Metode seperti ini harus dilakukan secara matang dan penuh kecerdikan. *Kelima*, pendekatan strategi sebagai perspektif adalah melaksanakan strategi menurut teori yang ada ataupun menggunakan kreativitas dalam berpikir ataupun ideologis.

Beberapa bentuk komunikasi politik yang dikemukakan oleh Mahi M. Hikmat⁹, yaitu:

Retorika, berasal dari bahasa Yunani – *rhetorica* yang berarti seni berbicara. Retorika adalah sebuah teknik membujuk atau merayu secara persuasif untuk menghasilkan bujukan melalui karakter-

⁹Mahi M. Hikmat, *Komunikasi Politik : Teori dan Praktik dalam Pilkada Langsung* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).

istik pembicara yang emosional atau argument yang kuat (logo).

Agitasi Politik, berasal dari bahasa Latin, *agitare* yang artinya bergerak atau menggerakkan. Agitasi adalah menggerakkan massa dengan pidato yang berapi-api untuk mempengaruhi massa, biasanya dilakukan oleh tokoh. Aktivis politik atau ormas.

Propaganda, berasal dari bahasa Latin, *propagare* (menanamkan tunas pada tanaman), yang awalnya merupakan bentuk kegiatan penyebaran agama. Propaganda adalah penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) tentang benar atau salahnya sesuatu yang dikembangkan untuk maksud meyakinkan orang supaya menganut suatu aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu yang disertai dengan janji-janji.

Public Relations (PR) Politic, merupakan suatu upaya alternatif yang dibentuk untuk mengimbangi propaganda negatif yang dianggap membahayakan kehidupan sosial politik.

Kampanye Politik, merupakan salah satu bentuk komunikasi politik yang dilakukan orang atau kelompok pada waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan simpati dan dukungan politik dari rakyat atau calon pemilih.

Lobi Politik, adalah sesungguhnya tempat para tamu menunggu (*lobby*) untuk berbincang-bincang di hotel, Namun, karena yang hadir adalah para aktivis

politik, maka yang dibincangkan adalah politik (*political lobbying*) yaitu dialog secara informal namun penting.

Lewat Media Massa, dilakukan sebagai upaya perluasan pancaindera manusia (*sense extension theory*) dan sebagai media pesan (*the medium in the message*). Dalam hal ini, pesan politik yang disampaikan bermaksud untuk mendapatkan pengaruh, kekuasaan, otoritas, membentuk dan mengubah opini publik atau dukungan serta citra politik dengan dukungan alat komunikasi sehingga dapat menjangkau lebih luas khalayak umum. Perkembangan teknologi saat ini, menggunakan media sosial dengan dukungan jaringan internet.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan metode pencarian jawaban dari suatu permasalahan atau peristiwa dengan cara mencari informasi sedalam-dalamnya dari narasumber terkait. Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena merupakan metode yang sangat cocok untuk penelitian berkenaan dengan *how* dan *why* dalam konteks yang nyata. Studi kasus digunakan sebagai metode penelitian ini dikarenakan peneliti hendak mencari tahu dan mengumpulkan informasi lebih dalam pada masalah yang ada. Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi, studi kepustakaan dan penelusuran data online.

Subyek dalam penelitian ini adalah *Public Relations* DPW Partai Gelora Indonesia Sulawesi Selatan, ahli komunikasi politik, ketua DPD Partai Gelora Indonesia di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan dan beberapa kader Partai Gelora Indonesia di Sulawesi Selatan. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi politik Partai Gelora Indonesia Sulawesi Selatan di masa pandemi Covid-19 dalam menghadapi pemilihan umum 2024.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan melakukan wawancara mendalam, studi kepustakaan dan penelusuran data berbasis *website* yang akan memberikan informasi sesuai dengan topik penelitian ini. Kemudian dari data yang terkumpul, dilanjutkan dengan melakukan reduksi data untuk memusatkan perhatian pada data-data yang diperlukan agar lebih fokus. Kemudian, dilakukan penyajian data yang telah dipilih sesuai dengan keadaan di lapangan penelitian untuk diteliti lebih lanjut dan tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai strategi komunikasi politik Partai Gelora Indonesia Sulawesi Selatan di masa pandemi Covid-19 dalam menghadapi pemilu 2024.

PEMBAHASAN

Profil Partai Gelora Indonesia

Partai Gelombang Rakyat Indonesia atau disingkat Partai Gelora Indonesia,

didirikan di Jakarta pada senin, 28 Oktober 2019 dengan Dewan Pimpinan Nasional juga berkedudukan di Jakarta¹⁰. Partai ini berasaskan Pancasila dengan jati diri partai sebanyak 5 (lima) poin sebagai berikut: *Pertama*, Islam yaitu nilai-nilai keislaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan UUD 1945 sebagai energi yang menyatukan tanah air dan rakyatnya, dengan menjunjung tinggi norma, etika serta kemanusiaan dan penghormatan terhadap segenap agama yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa; *Kedua*, Nasionalisme, yaitu memiliki rasa cinta, setia dan semangat pembelaan terhadap tanah air, bangsa dan negara Indonesia serta kemajemukannya untuk memajukan peradaban bangsa, tanpa membedakan suku, agama, ras, serta golongan.

Ketiga, Demokrasi, yaitu memiliki semangat membangun pemerintahan dan peradaban Indonesia dengan penghormatan terhadap hak-hak warga negara dan nilai-nilai kebebasan, persamaan, keterbukaan, tanggung jawab serta penghargaan terhadap kebhinekaan; *Keempat*, Kemanusiaan, yaitu semangat untuk meletakkan manusia dan sifat kemanusiaannya pada tempat yang mulia dan menjadi pijakan kelembagaan sikap partai dalam perumusan kebijakan negara. *Kelima*, Kesejahteraan yaitu semangat untuk mengelola bumi, air dan udara serta kekayaan alam yang terkandung di dalam negara Indonesia untuk digunakan sebesar-sebesarannya meningkatkan kemak-

muran dan standar kualitas hidup rakyat, dengan mendorong etos kerja, menumbuhkan kebangkitan jiwa kewirausahaan dan kedermawanan menuju Indonesia yang makmur dan berdaulat.

Identitas Partai Gelora Indonesia berupa lambang. Dalam dunia *marketing* politik, lambang partai memiliki peranan yang sangat penting, karena digunakan sebagai media promosi yang bertujuan agar mudah diingat oleh masyarakat. Lambang juga memberikan gambaran mengenai ciri-ciri atau identitas sebuah partai, terdapat makna filosofis yang terkandung didalamnya. Berikut ini merupakan lambing dari Partai Gelora Indonesia.

Gambar 1.

Logo Partai Gelora Indonesia



Ide awal *brand* Partai Gelora Indonesia bermula dari narasi Bapak Anis Matta. Dalam bukunya *Gelombang Ketiga Indonesia*, yang terbit tahun 2014 terdapat penjelasan identitas rakyat/bangsa, tanah air, dan cita-cita. Cita-cita menjadikan negara bangsa Indonesia yang modern dan menjadi salah satu kekuatan 5 (lima) besar dunia. Ada 4 (empat) unsur dalam lambang, yaitu gelombang, rakyat, merah putih dan bumi. Berdasar dari itulah

¹⁰ Anggaran Dasar Partai Gelora Indonesia.

kemudian di desain lambang partai Gelora Indonesia seperti pada gambar 1 di atas.

Adapun deskripsinya,¹¹ yaitu dari penggunaan warna ada merah, putih, biru turkish, dan biru navy. Simbol biru navy melambangkan gelombang laut yang mengartikan bahwa kekuatan besar yang tercipta dari berbagai gerakan dan momentum akan menghasilkan gerak besar sejarah yang mengubah kehidupan umat manusia. Simbol biru turkish melambangkan rakyat yang merupakan pelaku utama sejarah, memiliki hak dan kewajiban dalam menentukan masa depan dan jalan sejarahnya sendiri. Simbol merah putih melambangkan Indonesia, bangsa, dan negara tempat partai ini mengabdikan. Simbol bulat melambangkan bumi yang bulat adalah cita-cita partai untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan utama dan bagian dari kepemimpinan dunia. Simbol kotak biru turkish melambangkan langit yang cerah, secerah masa depan Indonesia bersama Partai Gelora Indonesia. Partai Gelora Indonesia berjuang mewujudkan Indonesia sebagai kekuatan utama dunia, digerakkan oleh gelombang kecintaan rakyat Indonesia untuk menentukan masa depan dan sejarahnya sendiri. Partai Gelora Indonesia berjuang dengan niat suci, berbekal ilmu pengetahuan dan kekuatan cita-cita untuk masa depan Indonesia yang cerah.

Partai Gelora Indonesia memiliki visi *Mewujudkan Indonesia yang berdaulat,*

adil, Makmur, dan menjadi bagian dari kepemimpinan dunia. Dengan misi sebagai berikut : 1) membangun masyarakat yang religious dan berpengetahuan; 2) membangun pemerintahan yang efektif; 3) mengembangkan kekuatan pertahanan nasional; 4) menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang mengedepankan inovasi sains dan teknologi; 5) menumbuhkan dan pemeratakan ekonomi dengan mewujudkan sumber pertumbuhan ekonomi baru; 6) mendorong pembangunan yang menopang kelestarian lingkungan; dan 7) berperan aktif dalam kepemimpinan nasional dan internasional.

Tujuan didirikannya Partai Gelora Indonesia, yaitu 1) mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang terkandung dalam UUD 1945; 2) menjaga keutuhan NKRI; 3) mengembangkan demokrasi dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat; 4) mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia; 5) meningkatkan partisipasi politik seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan politik dan pemerintahan; 6) memperjuangkan cita-cita partai dalam kehidupan berbangsa dan ber-negara; dan 7) membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan fungsinya, yaitu sebagai sarana pendidikan politik; penciptaan iklim yang kondusif untuk persatuan Indonesia; penyerap, penghimpun dan penyalur aspirasi masyarakat untuk dirumuskan sebagai kebijakan negara; sarana partisipasi politik; dan sarana rekrutmen politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan gender.

¹¹<https://www.partaigelora.id/logo-gelora/>

Partai Gelora Indonesia memiliki organisasi yang terdiri dari pengurus tingkat pusat yang terdiri atas Majelis Permusyawaratan Nasional, Dewan Pimpinan Nasional¹², dan Mahkamah Partai yang berkedudukan di Jakarta; Pengurus wilayah yang berkedudukan di Ibukota provinsi; Pengurus daerah yang berkedudukan di Ibukota Kabupaten/Kota; dan Pengurus cabang yang berkedudukan di Ibukota Kecamatan serta Pengurus setingkat desa/kelurahan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Pengurus Partai Gelora Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan¹³ yang berkedudukan di Kota Makassar. Sebagai Partai baru, Pengurus Wilayah memiliki cara yang cukup gencar dalam sosialisasi dan komunikasi politik, berikut ini merupakan beberapa strategi yang dilakukan.

Rekrutmen Anggota Partai Melalui Website

Rekrutmen anggota partai baru adalah sebuah keniscayaan. Partai Gelora Indonesia membuka seluas-luasnya pendaftaran sebagai anggota partai melalui *website* resmi. Ada 2 (dua) macam keanggotaan yang bisa dipilih, yaitu anggota atau relawan. Untuk menjadi anggota cukup dengan mengisi formulir *online* yang

disiapkan¹⁴ dan *upload* kartu identitas serta mencentang satu persyaratan bahwa belum terdaftar sebagai anggota partai lain. Sedangkan cara bergabung untuk menjadi relawan¹⁵ adalah sama seperti pendaftaran anggota, bedanya hanya diharuskan memilih bidang peminatan seperti aktivitas sosial; diskusi, narasi dan literasi; ekonomi dan bisnis; hubungan internasional; hukum dan advokasi; lingkungan hidup; media dan publikasi; perempuan dan keluarga; riset, ilmu pengetahuan & sains; serta seni dan budaya. Per hari 1 Januari 2021, yang telah bergabung sebanyak 19.827 anggota dan 651 relawan.¹⁶

Elly dan Kolip mengatakan bahwa salah satu fungsi dari partai politik adalah melakukan rekrutmen politik. Partai politik melakukan rekrutmen politik dengan menyeleksi seseorang atau sekelompok masyarakat untuk menduduki jabatan pemerintahan seperti anggota DPR/DPRD, Menteri, gubernur, Bupati, pimpinan partai atau pimpinan organisasi kemasyarakatan. Anggota dan relawan yang telah direkrut oleh Partai Gelora Indonesia kemudian dibuatkan wadah kegiatan yang disebut AMI (Akademi Manusia Indonesia)¹⁷ dan API (Akademi Pemimpin Indonesia).¹⁸ Fungsi kedua wadah ini adalah sebagai sarana pengkaderan untuk mempersiapkan pemimpin-

¹²Struktur Pengurus Dewan Pimpinan Nasional (DPN) terdiri dari Ketua Umum (Anis Matta); Wakil Ketua Umum (Fahri Hamzah); Sekretaris Jenderal (Mahfuz Sidik) dan Bendahara Umum (Ahmad Rilyadi).

¹³Struktur Pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan terdiri dari Ketua Umum (Syamsari Kitta); Sekretaris Umum (Mudzakir Ali JAMIL) dan Bendahara Umum (Ahmad Baskam).

¹⁴<https://www.partaigelora.id/daftar-anggota/>

¹⁵<https://www.partaigelora.id/daftar-relawan/>

¹⁶<https://www.partaigelora.id/bergabung/>

¹⁷<https://www.partaigelora.id/ami/>

¹⁸<https://www.partaigelora.id/api/>

pemimpin yang menduduki jabatan pemerintah maupun non pemerintah.

Silaturahmi ke Tokoh Cendekiawan di Sulawesi Selatan

Salah satu misi Partai Gelora Indonesia adalah menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang mengedepankan inovasi sains dan teknologi. Maka dari itu, bersama Pengurus DPN, DPW melakukan kunjungan ke rektor-rector di sejumlah perguruan tinggi di Makassar, seperti Universitas Negeri Makassar dan Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁹ Dalam kunjungan tersebut Anis Matta yang didampingi Ketua Umum DPW Gelora Sulawesi Selatan, bertemu dengan rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Husain Syam. Di depan rektor, Anis Matta membeberkan peran keilmuan dan akademisi dalam membangun politik di Indonesia. Perguruan Tinggi adalah mitra pemikiran strategis dalam pengambilan kebijakan pemerintah, sebagai contoh bagaimana ilmuwan memberikan kontribusi dalam penanganan Covid-19 yang berbasis *science*. Kunjungan yang sama juga kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Ambo Asse, yang menginginkan adanya kemitraan dalam pengembangan teknologi, sehingga dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa.

¹⁹Aswad Syam, "Anis Matta Beberkan Peran Political Scientist di Depan Rektor UNM dan UNISMUH Makassar" dalam <https://bukamata.news.id/read/2020/09/04/anis-matta-beberkan-peran-political-scientist-di-depan-rector-unm-dan-unismuh-makassar> diakses 1 November 2020.

Menurut Mahi M. Hikmat, bentuk komunikasi politik dapat dilakukan dengan cara retorika dan *public relations*. Strategi Partai Gelora Sulawesi Selatan dengan mengunjungi tokoh-tokoh pendidikan merupakan salah satu bentuk *public relations*, nantinya terjalin hubungan baik yang dapat membentuk citra Partai Gelora Sulawesi Selatan bisa lebih dikenal. Dalam kunjungan tersebut, juga ada narasi dan retorika yang dibangun sehingga bisa menghasilkan suatu pandangan yang selaras demi tercapainya kepentingan bersama. Di akhir pertemuan, kedua belah pihak berharap terus membangun komunikasi dan berkolaborasi di masa mendatang.

Memberikan Dukungan Pada Pilkada 2020

Sebagai partai baru, Partai Gelora Sulawesi Selatan belum bisa mengusung Pasangan Calon Kepala Daerah pada Pilkada serentak 2020, akan tetapi peluang seperti ini dapat dilakukan dengan memberikan rekomendasi dukungan. Pilkada 2020 tersebar di 12 (dua belas) Kabupaten/Kota²⁰ di Sulawesi Selatan. Partai Gelora Sulawesi Selatan ikut merekomendasikan dukungan di semua daerah pemilihan. Berbekal Surat Rekomendasi yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah, para kader partai di setiap wilayah siap berkolaborasi dan berkontribusi secara massif dalam

²⁰Pilkada serentak 2020 di Sulawesi Selatan diikuti oleh 12 (dua belas) Kabupaten/Kota, antara lain Makassar, Maros, Gowa, Pangkep, Luwu Timur, Luwu Utara, Kepulauan Selayar, Barru, Soppeng, Toraja Utara, Tana Toraja, dan Bulukumba.

memenangkan pasangan calon yang didukung. Berikut ini ada pasangan calon kepala daerah yang didukung oleh Partai Gelora Sulawesi Selatan.

Gambar 2.

Dukungan Partai Gelora Indonesia pada Pilkada Serentak Tahun 2020 di Sulawesi Selatan



Menurut Mahi M. Hikmat, strategi komunikasi dapat dilakukan melalui kampanye politik baik secara langsung maupun lewat media sosial. Dengan keikutsertaan Partai Gelora Sulawesi Selatan pada pilkada serentak 2020, memberikan ruang seluas-luasnya untuk melakukan pengenalan dan sosialisasi pasangan calon sekaligus Partai Gelora sendiri. Cara yang ditempuh cukup unik dan kreatif di tengah pandemi Covid-19, dengan membuat konten baik berupa gambar, video atau animasi yang kemudian *diposting* dan disebar melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan WhatsApp.

Program Podcast dan Webinar Sebagai Media Pendidikan Politik

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak dilewatkan begitu saja oleh Partai Gelora Sulawesi Selatan.

Dengan bekal peralatan modern, Pengurus Partai mendirikan studio mini untuk menjalankan program *podcast* yang bisa menjadi sarana dalam pendidikan politik bagi masyarakat umum. Di tengah pandemi Covid-19 yang membatasi ruang gerak dan aktivitas masyarakat, mendirikan studio mini semacam ini menjadi sebuah solusi yang cemerlang dalam mensosialisasikan partai, agar dapat dikenal secara luas.

Banyak program menarik yang dijalankan melalui *podcast* dan *webinar* nasional yang menghadirkan tokoh nasional. Tema yang diangkat antara lain *Sentuhan Emas Ibu untuk Negeri* dengan pemateri Ratu Ratna Damayani (Kabid Jaringan Kerjasama Lembaga DPN Gelora Indonesia); *Pemimpin dan Pahlawan* dengan pemateri Anis Matta (Ketua Umum Partai Gelora Indonesia); *Penuhi hak Anak untuk Generasi Lebih baik* dengan pemateri Dr. Irmawati Tahir, M.Pd (Praktisi Pendidikan) dan Hasniar A. Radde, M.Psi (Dosen Psikologi Unibos); *Globalisasi dan Tantangan Degradasi Moral Anak Bangsa dalam Periode Emas Indonesia*; dan *Perempuan Berdaya Akan Mampu Memperjuangkan Hak-Haknya* dengan pemateri Ratih Sanggarwaty (Ketua Bidang Perempuan DPN Gelora Indonesia).

Menurut Elly dan Kolip, partai politik memiliki fungsi sebagai pelaksana pendidikan politik. Partai politik harus menjadi garda terdepan dalam membina masyarakat tentang pendidikan politik. Melalui *podcast* dan *webinar* yang

dilakukan oleh Partai Gelora Indonesia diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat akan pentingnya nilai-nilai atau norma-norma politik dalam bernegara. Demikian juga diharapkan, pemilihan tema *webinar* merupakan pengetahuan yang menjadi kebutuhan masyarakat yang sifatnya praktis dan dibawakan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kegiatan Langsung ke Lapangan

Selain kegiatan *online*, Partai Gelora Sulawesi Selatan juga turun langsung ke lapangan secara terbatas karena pandemi Covid-19 untuk membantu meringankan beban masyarakat yang terkena bencana alam seperti banjir bandang yang terjadi di Luwu Utara dan banjir di Kota Makassar. Aktivitas yang dilakukan berupa pendataan warga yang terdampak, pendirian posko bencana, dapur umum, pembagian makanan siap saji hingga penyaluran bantuan logistik.

Menurut Mahi M. Hikmat, salah satu bentuk komunikasi politik yang dapat dilakukan oleh partai adalah agitasi. Agitasi berarti bergerak atau menggerakkan. Kader Partai Gelora Sulawesi Selatan terus bergerak dalam rangka membantu masyarakat yang terkena bencana. Pada saat terjun ke lapangan, atribut juga diikuti sebagai simbol pelayan masyarakat sekaligus sosialisasi akan keberadaan sebuah partai yang memiliki rasa empati yang besar dating membantu walaupun bukan musim pemilu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis, maka kami menarik kesimpulan bahwa *pertama* Partai Gelora Sulawesi Selatan memiliki optimisme yang besar dalam menatap pilkada 2024. Hal ini ditandai dari pergerakannya dalam melakukan komunikasi politik dengan berbagai pihak. *Kedua*, Walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, berbagai strategi komunikasi politik yang dijalankan sangat efektif dalam mensosialisasikan identitas partai yang masih terbilang sangat baru. *Ketiga*, Dukungan sumber daya manusia juga cukup kuat yang dapat dinilai dari semakin massifnya media sosial yang dikelola oleh Partai Gelora Sulawesi Selatan.

Keempat, Dari segi kuantitas kegiatan terlaksana, juga cukup banyak dan beragam yang dapat menjadi salah satu indikator akan kesiapannya dalam bertarung pada pemilihan umum tahun 2024. *Kelima*, Namun demikian, semangat ini harus dipertahankan dan ke depannya jika pandemi Covid-19 berlalu, maka terjun ke masyarakat secara langsung harus dilakukan. Mengingat bahwa *audience* pada media online sangatlah berbeda dibandingkan jika bertemu dengan masyarakat secara langsung. Menjemput aspirasi masyarakat akar rumput tetap menjadi langkah yang efektif yang harus dilakukan nantinya sebelum pemilu 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Adha Hendriana Moneter & Eko Harry Susanto, “Strategi Komunikasi Politik Partai Baru (Studi Kasus Perolehan Suara Partai Solidaritas Indonesia di DPRD DKI Jakarta Pada Pemilu 2019)”, *Koneksi*, Vol. 4, No. 1 (2020), h. 43-49.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2013).
- Mahi M. Hikmat, *Komunikasi Politik: Teori dan Praktik dalam Pilkada Langsung* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media , 2010).
- Miriam Budihardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2009).
- Nurul Qalbi, “Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013”, *KRITIS : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 2 (2015), h. 231-238.
- Ramlan Surbakti, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Surabaya: Airlangga University Press, 1984).
- Rifdah Hayani Nasution, “Strategi Marketing Politik Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Pada Segmentasi Pemuda di Kota Pekanbaru”, *Jurnal JOM Fisip*, Vol. 6, No. 1 (2019), h. 1-13.
- Zahul Amri, “Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin)”, *Skripsi* (Banda Aceh: Univeritas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, 2017).

Website

- Aswad Syam, “Anis Matta Beberkan Peran Political Scientist di Depan Rektor UNM dan UNISMUH Makassar“ dalam <https://bukamata.news.id/read/2020/09/04/anis-matta-beberkan-peran-political-scientist-di-depan-rektor-unm-dan-unismuh-makassar> diakses 1 November 2020.

PETUNJUK PENULISAN JURNAL VOX POPULI

1. Topik yang akan dipublikasikan oleh jurnal Vox Populi (Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Maassar) berhubungan dengan Politik Islam, Demokrasi, Pemilu dan Partai Politik, Gerakan Sosial, Politik Lokal, Pemerintahan dan topik lain yang diangkat dalam skripsi mahasiswa Ilmu Politik UIN Alauddin yang memuat unsur kebaruan, baik dalam bentuk kumpulan/akumulasi pengetahuan baru, pengamatan empirik atau hasil penelitian, dan pengembangan gagasan atau usulan baru.
2. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia baku atau bahasa Inggris, belum pernah dipublikasikan serta bebas dari unsur plagiat.
3. Naskah diketik dengan komputer menggunakan Microsoft Word, di atas kertas ukuran 21 cm x 29,7 cm (A4), spasi 1,5, huruf Times New Roman.
4. Jumlah kata berkisar 6000 - 8000 kata. Artikel yang jumlah kata lebih dari itu namun dianggap perlu diketahui oleh publik maka akan dipertimbangkan dan dimuat setelah mendapat persetujuan dari Tim Editor.
5. Tabel dan gambar harus diberi identitas yang berupa nomor urut dan judul tabel atau gambar yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, serta dilengkapi dengan sumber kutipan.
6. Redaksi berhak menolak naskah yang tidak memenuhi kriteria/persyaratan teknis, mengadakan perubahan susunan naskah, memperbaiki bahasa dan berkonsultasi dengan penulis sebelum naskah dimuat.
5. Sistematika penulisan naskah, terdiri dari:

- **a. Judul**

Ukuran font untuk judul artikel adalah 18 point, dan font pada isi 12 point. Judul maksimal 12 kata dalam bahasa Indonesia atau 10 kata dalam Bahasa Inggris. Judul harus mencerminkan dengan tepat masalah yang dibahas, dengan menggunakan kata-kata yang ringkas, lugas, tepat, jelas dan mengandung unsur-unsur yang akan dibahas.

- **b. Nama Penulis, Institusi dan Email**

Nama penulis ditulis di bawah judul sebelum abstrak tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain, asal lembaga tempat penulis bernaung dan alamat *email* untuk korespondensi dengan ukuran 11 point.

- **c. Abstrak dan kata kunci**

Abstrak menggunakan kata kisaran 150-200 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Times New Roman 11point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

- **d. Pendahuluan**

Pendahuluan ditulis dengan Times New Roman 12 point. Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya, dan kontribusi yang diberikan dari makalah ini. Pendahuluan harus menggambarkan dengan jelas latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah, literatur-literatur yang relevan dengan dengan subjek penelitian, pendekatan yang akan digunakan, serta nilai kebaruan yang akan dihasilkan. Bagian ini juga penulis mesti memberi argument tentang pentingnya penelitian dilakukan. Istilah-istilah asing dicetak *miring (italic)*.

- **e. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini semaksimal mungkin berisi uraian sistematis tentang informasi hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini memuat kelebihan dan kelemahan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan argumen bahwa penelitian yang dikerjakan ini bersifat menyempurnakan atau mengembangkan penelitian terdahulu. Bagian ini juga memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Landasan teori berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau tools yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- **f. Tinjauan Teoretis**

Bagian ini juga memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Landasan teori berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau tools yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- **g. Metode Penelitian**

Bagian ini memaparkan metode penelitian yang digunakan, di antaranya desain dan pendekatan penelitian, teknik pengambilan dan analisis data. Metode penelitian dipaparkan dalam bentuk narasi tanpa membuat sub bagian.

- **h. Hasil dan Pembahasan**

Bagian Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang memuat semua temuan ilmiah yang diperoleh sebagai data hasil penelitian. Bagian ini diharapkan memberikan penjelasan ilmiah yang secara logis dapat menerangkan alasan diperolehnya hasil-hasil tersebut yang dideskripsikan secara jelas, lengkap, terinci, terpadu, sistematis, serta berkesinambungan.

Penulis menyusun secara sistematis disertai argumentasi yang rasional tentang informasi ilmiah yang diperoleh dalam penelitian, terutama informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara ilmiah, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian dapat berupa temuan baru atau perbaikan, penegasan, atau penolakan interpretasi suatu fenomena ilmiah dari peneliti sebelumnya. Untuk memperjelas penyajian, hasil penelitian disajikan secara cermat agar mudah dipahami, misalnya dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel, kurva, grafik, gambar, foto, atau bentuk lainnya sesuai keperluan secara lengkap dan jelas.

- **i. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat tentang apa yang diperoleh, memuat keunggulan dan kelemahan, dapat dibuktikan, serta terkait langsung dengan tujuan penelitian. Uraian pada bagian ini harus merupakan pernyataan yang pernah dianalisis/dibahas pada bagian sebelumnya, bukan pernyataan yang sama sekali baru dan tidak pernah dibahas pada bagian sebelumnya, serta merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Bagian ini tidak perlu ada uraian penjelasan lagi.

- **g. Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka hanya memuat pustaka yang benar-benar diacu dalam naskah. Cara penulisan disesuaikan dengan *gaya selingkung Vox Populi*.

GAYA SELINGKUNG JURNAL VOX POPULI

CATATAN KAKI (*FOOTNOTE*)-*Tidak menyertakan gelar akademik pengarang*

BUKU

¹David Jarry & Julia Jarry, *Collin Dictionary of Sociologi* (Glasgow :Harper Collins Publishers, 1991), h. 188.

ARTIKEL DALAM BUKU

¹Tom B. Bottomore, “Kelas Elite dan Masyarakat” dalam Sartono Kartodirdjo (eds.), *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 24.

ARTIKEL DALAM JURNAL

¹Thandike Mkandawire, “Good Governance: The Itinerary of an Idea”, *Development in Practice*, Vol. 17, No. 5 (2007), h. 679.

ARTIKEL PADA MEDIA MASSA

¹Masdar F. Mas’udi, “Hubungan Agama dan Negara” dalam *Kompas*, 7 Agustus 2002.

ARTIKEL DARI INTERNET

¹Noer Fauzi Rachman, “Master Plan Percepatan dan Perluasan Krisis Sosial-Ekologis Indonesia” dalam <http://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2014/06/Rachman-2014-MP3EI-AMAN1.pdf> diakses 31 Mei 2018.

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI

¹Jumrah, “Politik Dinasti dan Monopoli Kekuasaan”, *Skrripsi* (Makassar: Fak. Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2016), h. 10.

DOKUMEN RESMI

¹Mahkamah Konstitusi RI, “Putusan Nomor 14/PUU-XI/2013 Tentang Pengujian Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” dalam [https://www.bphn.go.id/data/documents_/7.7.perkara.nomor.14-puu-2013.23.jan.2014.pemilu.presiden_\(pdf\)](https://www.bphn.go.id/data/documents_/7.7.perkara.nomor.14-puu-2013.23.jan.2014.pemilu.presiden_(pdf)) diakses 1 Juli 2019.

WAWANCARA

¹Karaeng Tutu, Kepala Desa Bontoa, *wawancara*, 10 Juli 2019.

ATURAN PENULISAN *FOOTNOTE* BERULANG

Contoh

¹David Jarry & Julia Jarry, *Collin Dictionary of Sociologi* (Glasgow :Harper Collins Publishers, 1991), h. 188.

²Thandike Mkandawire, “Good Governance: The Itinerary of an Idea”, *Development in Practice*, Vol. 17, No 4/5 (2007), h. 679.

³David & Julia, 1991, h. 189.

⁴Thandike, 2007, h. 680.

Catatan

- Jika mengutip sumber rujukan yang sama, cukup menulis nama depan pengarang, tahun dan halaman. (Begitupun jika terdapat nama pengarang yang sama dan hanya dibedakan tahun dan halaman).
- Namun jika terdapat nama pengarang yang sama dan tahun yang sama, maka cukup diberi kode “a” atau “b” setelah tahun penerbitan.
- **Contoh**

¹David Jarry & Julia Jarry, *Collin Dictionary of Sociologi* (Glasgow :Harper Collins Publishers, 1991b), h. 188.

²Thandike Mkandawire, “Good Governance: The Itinerary of an Idea”, *Development in Practice*, Vol. 17, No 4/5 (2007), h. 679.

³David Jarry & Julia Jarry, *Being Urban: A Sociology of City Life* (Chicago: Univesity of Chicago Press, 1991a), h. 10.

³David & Julia, 1991a, h. 189.

⁴David & Julia, 1991b, h. 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Daftar pustaka mengikuti gaya penulisan *catatan kaki*, namun tidak menyertakan nomor halaman.
- Daftar Pustaka disusun secara alfabetis menurut abjad nama-nama pengarang.
- Jika ada dua atau lebih karya tulis dari pengarang yang sama, maka karya dengan tahun penerbitan paling awal yang ditempatkan lebih awal dalam daftar pustaka.